

IMPLEMENTASI MODUL AJAR AL-QUR'AN HADIST BERBASIS DIGITAL DALAM MENINGKATKAN MINAT BELAJAR MURID KELAS III DI MIS IBTIDAUH HUDA PAPAL

Raihana Aulia Sukhairani, Abu Anwar, Febby Erika

Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam, IAIN Datuk Laksemama Bengkalis, Indonesia

*Corresponding author email: raihanaauliasukhairanii@gmail.com

Article History

Received: 19 June 2026

Revised: 23 September 2026

Published: 30 September 2026

ABSTRACT

This study aims to describe the implementation of a digital-based Al-Qur'an Hadith teaching module, identify the challenges encountered during its implementation, and analyze its impact on students' learning interest at MIS Ibtidaul Huda Papal. The study employed a qualitative field research approach. Data were collected through observations, interviews, and documentation involving the principal, the Al-Qur'an Hadith teacher, and third-grade students. Data analysis followed the Miles and Huberman model, including data reduction, data display, and conclusion drawing. The findings reveal that the digital teaching module was implemented through instructional videos, laptops, projectors, and WhatsApp as supporting learning media. Its implementation created a more interactive learning environment and increased student participation. The main challenges included limited technological facilities, uneven digital competencies among teachers, time constraints, and the lack of systematic evaluation. Despite these obstacles, the digital-based module positively influenced students' learning interest, as reflected in increased attention, enthusiasm, participation, and confidence during learning activities.

Keywords: Digital teaching module, Al-Qur'an Hadith, students' learning interest, digital learning, Islamic elementary school.

Copyright © 2026, The Author(s).

How to cite: Sukhairani, R.A., Anwar, A., & Erika, F. (2026). IMPLEMENTASI MODUL AJAR AL-QUR'AN HADIST BERBASIS DIGITAL DALAM MENINGKATKAN MINAT BELAJAR MURID KELAS III DI MIS IBTIDAUH HUDA PAPAL. *NUSRA: Jurnal Penelitian Dan Ilmu Pendidikan*, 7 (4), 2248–2259. <https://doi.org/10.55681/nusra.v7i4.6742>



This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.

LATAR BELAKANG

Perkembangan teknologi digital telah membawa perubahan besar dalam dunia pendidikan, termasuk dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadist. Pemanfaatan teknologi digital dalam pembelajaran menjadi salah satu tuntutan pendidikan abad ke-21 karena mampu menciptakan proses belajar yang lebih interaktif, menarik, fleksibel, dan berpusat pada murid. Penggunaan media dan bahan ajar digital seperti video pembelajaran, e-modul, aplikasi interaktif, serta multimedia berbasis teknologi dapat membantu guru menyampaikan materi secara lebih efektif sekaligus meningkatkan minat belajar murid. Hal ini sejalan dengan perkembangan pembelajaran modern yang menekankan integrasi teknologi sebagai sarana meningkatkan kualitas pendidikan (Nurlaili et al., 2025).

Dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadist, penggunaan modul ajar berbasis digital dinilai penting karena materi yang bersifat tekstual dan konseptual memerlukan inovasi pembelajaran agar murid tidak mudah merasa bosan. Modul ajar berbasis digital dapat membantu murid memahami materi melalui tampilan audio visual, animasi, gambar, serta penyajian materi yang lebih menarik dibandingkan penggunaan bahan ajar konvensional. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa bahan ajar berbasis digital mampu meningkatkan ketertarikan dan partisipasi murid dalam proses pembelajaran Al-Qur'an Hadist (Athiyyaturrahmah & Zainab, 2024).

Secara ideal, pembelajaran Al-Qur'an Hadist di madrasah tidak hanya berorientasi pada penyampaian materi, tetapi juga harus mampu menumbuhkan minat Bela jar

murid melalui penggunaan metode, media, dan bahan ajar yang inovatif. Minat belajar merupakan salah satu faktor penting yang memengaruhi keberhasilan pembelajaran karena murid yang memiliki minat belajar tinggi cenderung lebih aktif, antusias, serta mudah memahami materi yang dipelajari. Oleh karena itu, implementasi modul ajar berbasis digital dapat menjadi salah satu strategi yang relevan untuk meningkatkan minat belajar murid sesuai dengan perkembangan teknologi saat ini (Khalijah et al., 2024).

Namun demikian, kondisi faktual di lapangan menunjukkan bahwa implementasi pembelajaran digital pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadist masih belum berjalan secara optimal. Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan di MIS Ibtidaul Huda Papal, guru Al-Qur'an Hadist telah memanfaatkan modul ajar berbasis digital yang didukung dengan penggunaan video pembelajaran dan proyektor dalam kegiatan belajar mengajar. Akan tetapi, pelaksanaannya masih menghadapi berbagai kendala, terutama keterbatasan fasilitas dan sarana pendukung pembelajaran digital. Ketersediaan perangkat teknologi yang terbatas menyebabkan penggunaan modul ajar digital belum dapat dilakukan secara maksimal dan berkelanjutan dalam setiap proses pembelajaran.

Selain keterbatasan fasilitas, proses pembelajaran Al-Qur'an Hadist di madrasah masih cenderung menggunakan metode pembelajaran yang berpusat pada guru sehingga partisipasi murid dalam pembelajaran belum optimal. Kondisi tersebut menyebabkan sebagian murid kurang aktif dan mudah merasa jenuh ketika mengikuti pembelajaran. Penelitian

sebelumnya juga mengungkapkan bahwa pembelajaran Al-Qur'an Hadist sering dianggap monoton apabila guru kurang melakukan inovasi dalam penggunaan media dan bahan ajar yang menarik (Ayani et al., 2023).

Berdasarkan kajian penelitian terdahulu, terdapat beberapa penelitian yang membahas penggunaan teknologi digital dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadist. Penelitian yang dilakukan oleh Farichatul Ilmiah dan Nur Maslikhatun Nisak membahas pemanfaatan media Al-Qur'an digital dalam pembelajaran Al-Qur'an di sekolah dasar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa media digital dapat membantu proses pembelajaran menjadi lebih efektif, namun penelitian tersebut masih berfokus pada penggunaan media digital sebagai sarana belajar dan belum mengkaji implementasi modul ajar berbasis digital serta pengaruhnya terhadap minat belajar murid pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadist di Madrasah Ibtidaiyah (Ilmiah & Nisak, 2023). Penelitian lain menjelaskan bahwa media pembelajaran interaktif dapat meningkatkan keterlibatan dan ketertarikan siswa dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadist, namun penelitian tersebut menggunakan pendekatan studi kepustakaan sehingga belum menggambarkan implementasi secara langsung dalam praktik pembelajaran di kelas (Rofiah et al., 2026).

Berdasarkan penelitian-penelitian tersebut, masih terdapat kesenjangan penelitian (*research gap*), yaitu belum banyak penelitian kualitatif lapangan yang secara khusus mengkaji implementasi modul ajar Al-Qur'an Hadist berbasis digital dalam meningkatkan minat belajar murid di Madrasah Ibtidaiyah, khususnya pada madrasah yang memiliki keterbatasan

fasilitas teknologi. Oleh karena itu, penelitian ini penting dilakukan untuk mengetahui bagaimana proses implementasi modul ajar berbasis digital, hambatan yang dihadapi selama pelaksanaannya, serta dampaknya terhadap minat belajar murid.

Penelitian ini memiliki urgensi yang tinggi mengingat perkembangan teknologi digital dalam dunia pendidikan terus mengalami peningkatan dan madrasah dituntut mampu beradaptasi dengan perkembangan tersebut. Implementasi modul ajar berbasis digital diharapkan dapat menjadi salah satu solusi inovatif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran Al-Qur'an Hadist serta membantu guru menciptakan suasana belajar yang lebih menarik, interaktif, dan efektif. Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi praktis bagi guru dan madrasah dalam mengoptimalkan penggunaan modul ajar berbasis digital sesuai dengan kebutuhan murid dan kondisi sekolah.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis implementasi modul ajar Al-Qur'an Hadist berbasis digital dalam meningkatkan minat belajar murid di MIS Ibtidaul Huda Papal, termasuk proses penerapan, hambatan yang dihadapi, serta dampaknya terhadap minat belajar murid.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian lapangan (*field research*). Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk memahami secara mendalam proses implementasi modul ajar Al-Qur'an Hadist berbasis digital dalam meningkatkan minat belajar murid di MIS Ibtidaul Huda Papal. Melalui

pendekatan ini, peneliti dapat memperoleh pemahaman yang komprehensif mengenai pengalaman, pandangan, serta respons guru dan murid terhadap penggunaan modul ajar digital dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadist (Fadli, 2021).

Penelitian lapangan dilakukan dengan cara peneliti terjun langsung ke lokasi penelitian untuk mengamati proses pembelajaran, penggunaan modul ajar berbasis digital, kondisi sarana dan prasarana pendukung, serta berbagai faktor yang memengaruhi pelaksanaan pembelajaran berbasis digital. Dengan demikian, data yang diperoleh berasal dari kondisi nyata yang terjadi di lingkungan madrasah.

Penelitian ini dilakukan pada bulan Mei 2026 dan lokasi penelitian ini adalah MIS Ibtidaul Huda Papal. Pemilihan lokasi didasarkan pada adanya penerapan modul ajar berbasis digital dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadist. Meskipun penggunaan teknologi digital di madrasah tersebut masih menghadapi berbagai keterbatasan, penerapannya menjadi menarik untuk diteliti karena memberikan gambaran nyata tentang implementasi pembelajaran digital pada tingkat Madrasah Ibtidaiyah.

Subjek penelitian terdiri atas kepala madrasah, guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadist, dan murid kelas III MIS Ibtidaul Huda Papal. Penentuan informan dilakukan dengan teknik *purposive sampling*, yaitu pemilihan informan secara sengaja berdasarkan pertimbangan bahwa mereka memiliki pengetahuan dan keterlibatan langsung dalam implementasi modul ajar berbasis digital pada pembelajaran Al-Qur'an Hadist (Helaluddin & Wijaya, 2019).

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi observasi,

wawancara, dan dokumentasi. Observasi digunakan untuk mengamati secara langsung proses pembelajaran serta penggunaan modul ajar berbasis digital dalam kegiatan belajar mengajar. Wawancara dilakukan kepada kepala madrasah, guru, dan murid untuk memperoleh informasi mengenai pelaksanaan pembelajaran menggunakan modul ajar digital, hambatan yang dihadapi, serta dampaknya terhadap minat belajar murid. Sementara itu, dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan berbagai data pendukung seperti foto kegiatan pembelajaran, modul ajar digital, perangkat pembelajaran, serta dokumen lain yang relevan dengan fokus penelitian (Sidiq & Choiri, 2019).

Teknik analisis data menggunakan model Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Miles et al., 2014). Reduksi data dilakukan dengan memilih, memusatkan perhatian, serta menyederhanakan data yang relevan dengan fokus penelitian. Selanjutnya, data disajikan dalam bentuk uraian deskriptif sehingga memudahkan proses pemahaman dan interpretasi. Tahap terakhir adalah penarikan kesimpulan berdasarkan pola, temuan, dan hubungan antar data yang diperoleh selama penelitian berlangsung.

Untuk menjamin keabsahan data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan informasi yang diperoleh dari kepala madrasah, guru Al-Qur'an Hadist, dan murid. Adapun triangulasi teknik dilakukan dengan membandingkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi sehingga data yang diperoleh

memiliki tingkat validitas dan kredibilitas yang tinggi (Moleong & J, 2021).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Implementasi Modul Ajar Al-Qur'an Hadist Berbasis Digital di MIS Ibtidaul Huda Papal

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang dilakukan di MIS Ibtidaul Huda Papal, diketahui bahwa implementasi modul ajar Al-Qur'an Hadist berbasis digital telah mulai diterapkan dalam proses pembelajaran. Meskipun belum sepenuhnya menggunakan teknologi digital secara menyeluruh, guru telah berupaya mengintegrasikan berbagai media digital ke dalam modul ajar yang digunakan di kelas.

Hasil wawancara dengan Kepala MIS Ibtidaul Huda Papal menunjukkan bahwa beberapa guru telah menyusun modul ajar yang memuat penggunaan media digital, seperti video pembelajaran yang ditampilkan melalui laptop dan proyektor. Selain digunakan saat proses pembelajaran berlangsung, terkadang materi juga dikirimkan terlebih dahulu melalui *WhatsApp* agar murid dapat mempelajarinya di rumah sebelum pembelajaran dimulai. Menurut kepala madrasah, langkah tersebut dilakukan agar murid memiliki pengetahuan awal mengenai materi yang akan dipelajari sehingga pembelajaran menjadi lebih efektif.

Hal tersebut sebagaimana disampaikan oleh Kepala MIS Ibtidaul Huda Papal sebagai berikut:

“Sebagian guru sudah membuat modul pembelajaran yang berbasis digital. Dalam pembelajaran biasanya menggunakan video pembelajaran yang ditampilkan melalui laptop dan proyektor. Selain itu, materi juga sering dikirim terlebih dahulu melalui

WhatsApp supaya murid bisa mempelajari materi di rumah sebelum masuk ke pembelajaran di kelas.” (Wawancara Kepala Madrasah, 2026).

Kepala madrasah juga menjelaskan bahwa pihak sekolah telah berupaya meningkatkan kemampuan guru dalam memanfaatkan teknologi digital melalui berbagai kegiatan pelatihan. Menurut beliau, beberapa guru telah mengikuti pelatihan yang diselenggarakan melalui aplikasi *E-Pintar* Kementerian Agama maupun kegiatan Kelompok Kerja Guru (KKG).

Sebagaimana hasil wawancara berikut:

“Untuk meningkatkan kemampuan guru, kami sudah mengikuti beberapa pelatihan melalui aplikasi E-Pintar Kemenag dan juga kegiatan KKG. Tetapi memang pelatihan tersebut belum diikuti secara merata oleh semua guru.” (Wawancara Kepala Madrasah, 2026).

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru Al-Qur'an Hadist kelas III, diketahui bahwa penggunaan media digital telah menjadi bagian dari kegiatan pembelajaran sehari-hari. Dalam pelaksanaannya, guru menampilkan video pembelajaran yang sesuai dengan materi Al-Qur'an Hadist menggunakan laptop dan proyektor. Setelah menyaksikan video tersebut, murid diminta menuliskan hal-hal penting yang mereka pahami, kemudian guru memberikan beberapa pertanyaan yang berkaitan dengan materi yang telah dipelajari. Guru juga memberikan hadiah sederhana kepada murid yang aktif menjawab pertanyaan sebagai bentuk penghargaan dan motivasi belajar.

Hal tersebut diungkapkan sebagai berikut:

“Biasanya saya menampilkan video pembelajaran yang sesuai dengan materi menggunakan laptop dan proyektor. Setelah video selesai, siswa saya minta

mencatat apa yang mereka pahami dari video tersebut. Setelah itu saya memberikan beberapa pertanyaan terkait materi dan memberikan hadiah kecil kepada siswa yang aktif menjawab.” (Wawancara Guru Al-Qur'an Hadist, 2026).

Menurut beliau, penggunaan media digital memberikan suasana belajar yang berbeda dibandingkan pembelajaran biasa. Murid terlihat lebih tertarik dan lebih mudah memahami materi ketika disampaikan melalui video pembelajaran.

Beliau menyatakan:

“Kalau menggunakan video pembelajaran, anak-anak biasanya lebih fokus dan lebih semangat. Mereka lebih mudah memahami materi dibandingkan kalau hanya mendengarkan penjelasan guru saja.” (Wawancara Guru Al-Qur'an Hadist, 2026).

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti, penggunaan video pembelajaran membuat suasana kelas menjadi lebih hidup. Murid terlihat lebih fokus memperhatikan materi yang ditampilkan dibandingkan ketika guru hanya menggunakan metode ceramah. Sebagian besar murid tampak antusias saat menyimak tayangan video dan lebih aktif ketika diberikan kesempatan untuk menjawab pertanyaan.

Temuan tersebut juga diperkuat oleh hasil wawancara dengan salah satu murid kelas III yang menyatakan bahwa pembelajaran menggunakan media digital lebih menarik dibandingkan pembelajaran yang hanya menggunakan metode ceramah.

Sebagaimana kutipan wawancara berikut:

“Saya lebih senang kalau belajar pakai video karena lebih menarik. Jadi tidak bosan dan lebih mudah memahami pelajarannya. Kalau ada pertanyaan dari guru juga jadi lebih berani menjawab.” (Wawancara Murid Kelas III, 2026).

Temuan tersebut menunjukkan bahwa implementasi modul ajar berbasis digital di MIS Ibtidaul Huda Papal tidak hanya sebatas penggunaan teknologi, tetapi juga disertai dengan strategi pembelajaran yang mampu melibatkan murid secara aktif. Penggunaan video pembelajaran, kegiatan mencatat hasil pengamatan, diskusi, serta pemberian reward merupakan bentuk pembelajaran yang mendorong partisipasi murid selama proses belajar berlangsung.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Fitrianiingsih dan Siswoyo yang menjelaskan bahwa penggunaan video pembelajaran mampu meningkatkan minat belajar siswa karena materi menjadi lebih mudah dipahami dan proses pembelajaran terasa lebih menarik dibandingkan pembelajaran konvensional. Kehadiran unsur visual dan audio dalam video pembelajaran mampu menarik perhatian siswa sehingga mereka lebih fokus selama kegiatan belajar berlangsung (Fitrianiingsih & Siswoyo, 2024).

Selain itu, penelitian Syafitri dkk. juga menjelaskan bahwa media pembelajaran digital memiliki pengaruh positif terhadap minat belajar siswa sekolah dasar. Penggunaan media digital dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran karena siswa tidak hanya mendengarkan penjelasan guru, tetapi juga memperoleh pengalaman belajar yang lebih interaktif dan menyenangkan (Syafitri et al., 2025).

Dalam konteks pembelajaran Al-Qur'an Hadist, penggunaan media digital menjadi penting karena materi yang diajarkan sering kali bersifat tekstual dan membutuhkan variasi metode agar tidak menimbulkan kejenuhan. Melalui penggunaan video pembelajaran, murid tidak hanya membaca atau mendengarkan penjelasan guru, tetapi

juga dapat melihat ilustrasi yang berkaitan dengan materi sehingga pemahaman mereka menjadi lebih baik. (Krueng et al., 2025)

Dengan demikian, implementasi modul ajar berbasis digital di MIS Ibtidaul Huda Papal dapat dikatakan telah memberikan kontribusi positif dalam menciptakan pembelajaran yang lebih menarik dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik di era digital.

Hambatan Implementasi Modul Ajar Al-Qur'an Hadist Berbasis Digital di MIS Ibtidaul Huda Papal

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di MIS Ibtidaul Huda Papal, ditemukan beberapa hambatan dalam implementasi modul ajar Al-Qur'an Hadist berbasis digital. Hambatan tersebut meliputi keterbatasan sarana dan prasarana, kemampuan guru dalam memanfaatkan teknologi digital yang belum merata, keterbatasan waktu pembelajaran, serta belum optimalnya kegiatan evaluasi terhadap pelaksanaan modul ajar berbasis digital.

1. Keterbatasan Sarana dan Prasarana Pembelajaran Digital

Ketersediaan sarana dan prasarana menjadi faktor penting dalam mendukung pelaksanaan pembelajaran berbasis digital. Berdasarkan hasil penelitian, fasilitas yang tersedia di MIS Ibtidaul Huda Papal masih tergolong terbatas sehingga penggunaan media digital belum dapat dilakukan secara maksimal pada setiap kegiatan pembelajaran.

Hal tersebut diungkapkan oleh Kepala MIS Ibtidaul Huda Papal yang menyatakan:

"Fasilitas yang ada masih terbatas. Sekolah hanya memiliki dua proyektor

dan tiga laptop yang digunakan secara bergantian oleh guru. Untuk Smart TV juga belum tersedia sehingga pembelajaran digital masih memanfaatkan alat yang ada." (Wawancara Kepala Madrasah, 2026).

Temuan tersebut diperkuat oleh hasil wawancara dengan guru Al-Qur'an Hadist yang mengungkapkan bahwa penggunaan media digital terkadang harus menyesuaikan dengan ketersediaan perangkat yang ada di sekolah.

"Kadang kalau proyektor sedang digunakan guru lain, saya harus menyesuaikan lagi pembelajaran yang sudah direncanakan. Jadi tidak setiap pertemuan bisa menggunakan media digital." (Wawancara Guru Al-Qur'an Hadist, 2026).

Berdasarkan hasil observasi, peneliti menemukan bahwa fasilitas yang terbatas menyebabkan implementasi modul ajar berbasis digital belum dapat diterapkan secara konsisten dalam setiap pertemuan. Guru sering kali harus menyesuaikan strategi pembelajaran dengan kondisi sarana yang tersedia. Kondisi ini menunjukkan bahwa keberhasilan pembelajaran digital tidak hanya ditentukan oleh kesiapan guru, tetapi juga dipengaruhi oleh dukungan fasilitas yang memadai.

Temuan tersebut sejalan dengan penelitian yang menjelaskan bahwa keterbatasan infrastruktur dan perangkat teknologi menjadi salah satu faktor utama yang menghambat implementasi pembelajaran berbasis digital di sekolah (Prinanda, 2025).

2. Kompetensi Digital Guru yang Belum Merata

Selain keterbatasan fasilitas, hambatan lain yang ditemukan adalah kemampuan guru dalam mengoperasikan

media pembelajaran digital yang masih beragam. Meskipun beberapa guru telah mengikuti pelatihan digital, kemampuan dalam memanfaatkan teknologi belum dimiliki secara merata oleh seluruh tenaga pendidik.

Kepala madrasah menjelaskan:

“Memang sudah ada beberapa pelatihan melalui E-Pintar dan KKG, tetapi belum semua guru mengikutinya. Karena itu kemampuan guru dalam menggunakan media digital juga masih berbeda-beda.” (Wawancara Kepala Madrasah, 2026).

Pernyataan tersebut diperkuat oleh guru Al-Qur'an Hadist yang mengakui bahwa penggunaan media digital memerlukan kemampuan tambahan yang harus terus dipelajari.

“Menggunakan media digital itu perlu belajar terus. Tidak semua guru terbiasa membuat atau menggunakan media pembelajaran berbasis digital.” (Wawancara Guru Al-Qur'an Hadist, 2026).

Menurut peneliti, kondisi tersebut menunjukkan bahwa transformasi digital dalam pendidikan tidak hanya membutuhkan perangkat teknologi, tetapi juga kesiapan sumber daya manusia yang menggunakannya. Kompetensi digital guru menjadi faktor penting karena guru merupakan pelaksana utama dalam proses pembelajaran.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Khaerunnisa dkk. yang menyatakan bahwa rendahnya keterampilan digital guru dapat menjadi penghambat dalam pengembangan dan pemanfaatan media pembelajaran berbasis teknologi (Khaerunnisa et al., 2025).

3. Keterbatasan Waktu Pembelajaran

Hambatan berikutnya berkaitan dengan pengelolaan waktu pembelajaran. Berdasarkan hasil wawancara, penggunaan media digital membutuhkan waktu tambahan untuk mempersiapkan perangkat dan media yang akan digunakan.

Guru Al-Qur'an Hadist menjelaskan:

“Sebelum pembelajaran dimulai harus menyiapkan laptop, proyektor, dan video terlebih dahulu. Sementara jam pelajaran terbatas sehingga kadang waktu pembelajaran terasa kurang.” (Wawancara Guru Al-Qur'an Hadist, 2026).

Menurut peneliti, kondisi ini menunjukkan bahwa penggunaan teknologi dalam pembelajaran memerlukan perencanaan yang lebih matang dibandingkan metode konvensional. Guru tidak hanya mempersiapkan materi, tetapi juga harus memastikan perangkat dan media pembelajaran dapat digunakan dengan baik selama proses pembelajaran berlangsung.

4. Belum Optimalnya Evaluasi Implementasi Modul Digital

Hambatan terakhir yang ditemukan adalah belum adanya evaluasi khusus terhadap implementasi modul ajar berbasis digital. Selama ini evaluasi yang dilakukan masih bersifat umum dan belum secara spesifik membahas efektivitas penggunaan modul digital dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadist.

Kepala madrasah menyampaikan:

“Belum ada rapat atau evaluasi khusus yang membahas modul pembelajaran berbasis digital. Evaluasi yang dilakukan masih bersifat umum seperti kegiatan pembelajaran lainnya.” (Wawancara Kepala Madrasah, 2026).

Menurut peneliti, evaluasi merupakan bagian penting dalam suatu program pembelajaran karena dapat digunakan untuk mengidentifikasi berbagai kekurangan dan kebutuhan perbaikan. Tanpa adanya evaluasi yang terstruktur, pengembangan modul ajar berbasis digital akan sulit dilakukan secara berkelanjutan.

Secara keseluruhan, hambatan implementasi modul ajar Al-Qur'an Hadist berbasis digital di MIS Ibtidaul Huda Papal meliputi keterbatasan fasilitas, kompetensi digital guru yang belum merata, keterbatasan waktu pembelajaran, dan belum optimalnya evaluasi program. Meskipun demikian, berbagai upaya yang dilakukan pihak madrasah menunjukkan adanya komitmen untuk terus mengembangkan pembelajaran yang lebih inovatif dan sesuai dengan perkembangan teknologi pendidikan.

Dampak Implementasi Modul Ajar Al-Qur'an Hadist Berbasis Digital terhadap Minat Belajar Murid di MIS Ibtidaul Huda Papal

Penerapan modul ajar Al-Qur'an Hadist berbasis digital di MIS Ibtidaul Huda Papal memberikan pengaruh yang cukup nyata terhadap minat belajar murid. Meskipun penggunaan media digital belum dilakukan secara penuh pada setiap pertemuan, kehadirannya mampu menghadirkan suasana pembelajaran yang berbeda dari biasanya. Selama penelitian berlangsung, terlihat bahwa murid menunjukkan respon yang lebih positif ketika guru menggunakan video pembelajaran dibandingkan ketika materi disampaikan hanya melalui metode ceramah dan buku paket.

Dalam pelaksanaan pembelajaran, guru memanfaatkan video yang berkaitan dengan

materi Al-Qur'an Hadist, kemudian mengajak murid mendiskusikan isi video tersebut. Kegiatan ini membuat proses belajar tidak hanya berlangsung satu arah. Murid memiliki kesempatan untuk mengamati, memahami, kemudian menyampaikan kembali apa yang mereka peroleh dari tayangan yang telah ditonton.

Guru Al-Qur'an Hadist menjelaskan:

"Anak-anak biasanya lebih semangat kalau ada video pembelajaran. Mereka lebih mudah memahami materi dan lebih banyak yang mau menjawab pertanyaan setelah videonya selesai diputar." (Wawancara Guru Al-Qur'an Hadist, 2026).

Pernyataan tersebut tampak sesuai dengan kondisi yang ditemukan di kelas. Ketika video diputar, perhatian murid lebih terarah pada materi yang ditampilkan. Bahkan beberapa murid yang sebelumnya cenderung pasif terlihat ikut terlibat dalam sesi tanya jawab. Situasi seperti ini menunjukkan bahwa media digital mampu menciptakan pengalaman belajar yang lebih menarik bagi murid sekolah dasar yang pada dasarnya lebih menyukai pembelajaran yang bersifat visual dan interaktif.

Perubahan yang terjadi tidak hanya terlihat pada saat pembelajaran berlangsung, tetapi juga dari respon murid terhadap mata pelajaran Al-Qur'an Hadist itu sendiri. Salah seorang murid mengaku lebih senang mengikuti pelajaran ketika guru menggunakan video pembelajaran.

"Kalau ada videonya saya lebih suka karena tidak membosankan. Jadi lebih mudah mengerti dan lebih semangat belajar." (Wawancara Murid Kelas III, 2026).

Ungkapan sederhana tersebut sebenarnya memberikan gambaran bahwa minat belajar murid mulai tumbuh melalui rasa senang terhadap proses pembelajaran. Dalam kajian psikologi pendidikan, minat belajar

sering ditandai dengan adanya ketertarikan, rasa suka, dan keinginan untuk terlibat dalam aktivitas belajar. Ketika murid merasa nyaman dan menikmati proses pembelajaran, peluang untuk memahami materi juga menjadi lebih besar.

Temuan penelitian menunjukkan bahwa penggunaan video pembelajaran dalam modul ajar berbasis digital mampu meningkatkan ketertarikan murid terhadap pembelajaran Al-Qur'an Hadist. Kondisi tersebut terlihat dari meningkatnya perhatian dan partisipasi murid selama proses pembelajaran berlangsung. Hasil ini sejalan dengan pendapat Muhammad Ilham Jaya Kesuma dkk. yang menjelaskan bahwa pemanfaatan teknologi digital dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam mampu menciptakan proses belajar yang lebih adaptif, interaktif, dan sesuai dengan karakteristik peserta didik di era digital (Kesuma et al., 2025).

Aspek lain yang menarik ditemukan selama penelitian adalah keberanian murid untuk berpartisipasi dalam pembelajaran. Setelah video selesai ditampilkan, guru meminta murid menuliskan poin-poin penting yang mereka pahami. Kegiatan sederhana ini ternyata mampu mendorong murid untuk lebih aktif. Mereka tidak hanya menyimak materi, tetapi juga berusaha mengingat dan memahami isi pembelajaran sebelum menyampaikannya kembali dalam bentuk tulisan maupun jawaban lisan.

Kondisi tersebut menunjukkan bahwa penggunaan media digital tidak sekadar berfungsi sebagai alat bantu mengajar, melainkan juga dapat menjadi sarana yang membantu murid membangun pemahaman secara mandiri. Ketika murid merasa mampu memahami materi, rasa percaya diri mereka dalam mengikuti pembelajaran juga meningkat. Hal inilah yang kemudian

terlihat dari semakin banyaknya murid yang berani menjawab pertanyaan maupun menyampaikan pendapat selama proses belajar berlangsung.

Selain itu, pemberian reward sederhana oleh guru turut memberikan pengaruh terhadap suasana pembelajaran. Hadiah yang diberikan memang tidak bernilai besar, namun mampu menciptakan semangat tersendiri bagi murid. Mereka menjadi lebih antusias untuk mengikuti kegiatan belajar dan berusaha menunjukkan kemampuan terbaiknya ketika guru memberikan pertanyaan. Dalam konteks ini, reward bukan menjadi tujuan utama pembelajaran, melainkan bentuk apresiasi yang dapat memperkuat motivasi belajar murid.

Apabila dilihat secara keseluruhan, implementasi modul ajar Al-Qur'an Hadist berbasis digital telah membawa perubahan positif dalam proses pembelajaran di MIS Ibtidaul Huda Papal. Murid tidak lagi hanya mendengarkan penjelasan guru, tetapi terlibat secara lebih aktif melalui kegiatan mengamati, mencatat, berdiskusi, dan menjawab pertanyaan. Pengalaman belajar yang lebih variatif tersebut membuat pembelajaran Al-Qur'an Hadist terasa lebih menarik sehingga minat belajar murid pun mengalami peningkatan.

Meskipun peningkatan tersebut belum dapat diukur secara kuantitatif karena penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, berbagai data yang diperoleh dari wawancara, observasi, dan dokumentasi menunjukkan adanya perubahan sikap belajar yang positif pada diri murid. Dengan demikian, penggunaan modul ajar berbasis digital dapat menjadi salah satu alternatif yang efektif untuk meningkatkan minat belajar murid, khususnya pada mata

pelajaran Al-Qur'an Hadist di tingkat Madrasah Ibtidaiyah.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di MIS Ibtidaul Huda Papal, dapat disimpulkan bahwa implementasi modul ajar Al-Qur'an Hadist berbasis digital telah diterapkan melalui pemanfaatan media digital seperti video pembelajaran, laptop, dan proyektor dalam proses pembelajaran. Guru juga memanfaatkan aplikasi WhatsApp untuk mengirimkan materi kepada murid sebelum pembelajaran berlangsung. Penerapan modul ajar berbasis digital tersebut mampu menciptakan pembelajaran yang lebih menarik, interaktif, dan melibatkan murid secara aktif melalui kegiatan mengamati, mencatat, berdiskusi, serta menjawab pertanyaan.

Dalam pelaksanaannya, implementasi modul ajar berbasis digital masih menghadapi beberapa hambatan, yaitu keterbatasan sarana dan prasarana, kompetensi digital guru yang belum merata, keterbatasan waktu pembelajaran, serta belum optimalnya evaluasi terhadap penggunaan modul ajar berbasis digital. Keterbatasan tersebut menjadi tantangan yang perlu diperhatikan agar pembelajaran berbasis digital dapat berjalan lebih efektif dan berkelanjutan.

Meskipun demikian, implementasi modul ajar Al-Qur'an Hadist berbasis digital memberikan dampak positif terhadap minat belajar murid. Murid menunjukkan ketertarikan yang lebih tinggi terhadap pembelajaran, lebih aktif dalam mengikuti kegiatan belajar, serta lebih berani berpartisipasi dalam diskusi dan menjawab pertanyaan. Dengan demikian, penggunaan modul ajar berbasis digital dapat menjadi salah satu alternatif yang efektif dalam meningkatkan minat belajar murid pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadist di MIS Ibtidaul Huda Papal.

DAFTAR PUSTAKA

- Athiyyaturrahmah, & Zainab, N. (2024). Pengembangan Bahan Ajar Al- Qur ' an Hadits Berbasis Digital dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa. *Nusantara: Jurnal Pendidikan Indonesia*, 4(1), 81–96.
- Ayani, M., Husni, A., Kamal, M., & Junaidi. (2023). Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi Kejenuhan Siswa Belajar Al-Qur'an Hadis Di MTsN I Pasaman. *Asian Journal of Islamic Studies and Da'wah*, 1(1), 112–127. <https://doi.org/https://doi.org/10.58578/AJISD.v1i1.1828>
- Fadli, M. R. (2021). Memahami desain metode penelitian kualitatif. *Humanika, Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum*, Vol. 21(1), h, 33-54. <https://doi.org/https://doi.org/10.21831/hum.v21i1.38075>
- Fitrianingsih, D., & Siswoyo, A. A. (2024). Analisis Penggunaan Media pembelajaran Video Pembelajaran untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa di SDN 5 Jeruk Bandar Pacitan. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8(2), 25876–25882. <https://doi.org/https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/16325>
- Helaluddin, & Wijaya, H. (2019). *Analisis Data Kualitatif Sebuah Tinjauan Teori dan Praktik: Sebuah Tinjauan Teori dan Praktik* (1 ed.). Sekolah Tinggi Theologia Jaffray.
- Ilmiah, F., & Nisak, N. M. (2023). Digital Al-Qur'an Learning Media in 4th Grade Al-Qur'an Learning Elementary School Media Pembelajaran Al-Qur'an Digital pada Pembelajaran Al-Qur'an Kelas 4 Sekolah Dasar. *Indonesian Journal of Innovation Studies*, 21.
- Kesuma, M. I. J., Fatoni, I., Ajir, I. C.,

- Yazdi, M. I. K., Pahrudin, A., Murtadho, A., & Rinaldi, A. (2025). Transformasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Teknologi Digital Di Era Society 5.0 Muhammad. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(2), 306–317. <https://doi.org/https://doi.org/10.23969/jp.v10i02.24428>
- Khaerunnisa, M., Julia, J., & Syahid, A. A. (2025). Analisis Keterampilan Guru Sekolah Dasar dalam Membuat Media Pembelajaran Berbasis Digital. *Melinda Khaerunnisa J Julia Aah Ahmad Syahid3*, 9(1), 4007–4015. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/jptam.v9i1.24951>
- Khalijah, W. N., Jannah, M., Rehan, H. Z., Yohana, & Yohani. (2024). Peranan Metode Pembelajaran terhadap Minat dan Prestasi Al-Wasathiyah : Journal of Islamic Studies. *Al-Wasathiyah : Journal of Islamic Studies*, 2(2), 267–278. <https://doi.org/https://doi.org/10.56672/alwasathiyah.v2i2.97>
- Krueng, S. D. N., Nurhayati, R., & Jaya, S. D. N. L. (2025). Media Digital Dalam Pembelajaran Pai Untuk Meningkatkan Minat Belajar. *Guru : Jurnal Cendekia Profesi*, 1(2), 162–166. <https://doi.org/https://journal.lenteraintelektualindonesia.org/index.php/guru/article/view/78>
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldana, J. (2014). *Qualitative Data Analysis A Methods Sourcebook* (3 ed.). Sage Publications.
- Moleong, & J, L. (2021). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Remaja Rosdakarya.
- Nurlaili, Suradi, A., Hodijah, A. S., & Septia, R. D. (2025). Analisis Pemanfaatan Teknologi Digital Sebagai Media Pembelajaran Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadis. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(2), 325–343. <https://doi.org/https://doi.org/10.23969/jp.v10i02.25752>
- Prinanda, D. (2025). Analisis Problematika Guru dalam Implementasi Media Pembelajaran Berbasis Teknologi. *Indonesian Journal of Administration or Management in Education (IJAM-Edu)*, 2(2), 329–353.
- Rofiah, S. W. K., Qobayesi, A. T. D., Aulia, W. D., & Zawawi, M. I. (2026). Pemanfaatan Media Pembelajaran Interaktif dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Al-Qur ' an Hadis di Madrasah Ibtidaiyah pembelajaran interaktif , seperti animasi multimedia , video edukatif , dan aplikasi digital , dalam kegiatan pe. *Jurnal Manajemen dan Pendidikan Agama Islam*, 4(2), 126–135.
- Sidiq, U., & Choiri, M. M. (2019). *Metode Penelitian Kkualitatif Di Bidang Pendidikan* (1 ed.). CV. Nata Karya.
- Syafitri, D., Khairunnisa, Reni, N. N., Septiyana, Z., & Ningsih, Y. (2025). Efektivitas Media Pembelajaran Digital Untuk Meningkatkan Minat Belajar Pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 9(1), 5126–5134. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/jptam.v9i1.28014>